

## **PENGARUH GAYA HIDUP DAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA**

**Adinda Aisyah<sup>1</sup>, Granita<sup>2</sup>**

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau  
Email: [granitafc@gmail.com](mailto:granitafc@gmail.com)<sup>1</sup>, [adin.dinda.aisyah@gmail.com](mailto:adin.dinda.aisyah@gmail.com)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh gaya hidup terhadap motivasi belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*, melibatkan 54 responden yang dipilih secara acak. Instrumen yang digunakan berupa angket yang disebarluaskan melalui Google Form. Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi linier sederhana dan uji ANOVA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya hidup terhadap motivasi belajar mahasiswa. Meskipun arah hubungan menunjukkan kecenderungan negatif, pengaruhnya sangat lemah dan tidak signifikan secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa gaya hidup bukan merupakan faktor utama yang membentuk motivasi belajar mahasiswa. Disarankan agar penelitian selanjutnya mempertimbangkan variabel lain seperti tujuan akademik, minat belajar, dan dukungan sosial sebagai prediktor motivasi belajar yang lebih relevan.

**Kata kunci:** Gaya hidup, Motivasi belajar, *Ex post facto*, Mahasiswa, Pendidikan matematika

### **Abstract**

The objective of this research is to determine whether lifestyle significantly affects learning motivation. This study employed a quantitative approach with an *ex post facto* design, involving 54 randomly selected respondents. Data were collected using questionnaires distributed via Google Form and analyzed using simple linear regression and ANOVA tests. The results showed no significant effect of lifestyle on students' learning motivation. Although the relationship direction appeared negative, the influence was very weak and statistically insignificant. These findings indicate that lifestyle is not a major factor in shaping students' learning motivation. Future research is recommended to explore other variables such as academic goals, learning interest, and social support as more relevant predictors of learning motivation.

**Keywords:** Lifestyle, Learning Motivation, Students, *Ex post facto*, Mathematics education

### **PENDAHULUAN**

Motivasi belajar adalah kekuatan internal yang mendorong individu untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga menimbulkan perilaku untuk mempertahankannya, memberikan energi serta arah tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan termasuk perilaku belajar matematika (Ikhwandari, Hardjono, & Airlanda, 2019). Motivasi ini meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta memainkan peran penting dalam membentuk arah dan kualitas proses pembelajaran. Meskipun fasilitas dan lingkungan belajar telah mendukung, ketidaaan motivasi dapat menyebabkan mahasiswa kurang bersemangat dalam belajar. Dalam konteks ini, motivasi menjadi faktor krusial yang memengaruhi keberhasilan proses belajar seseorang (Nadhif, Amir, Susilo, & Dewantoro, 2023). Pentingnya motivasi belajar dalam dunia pendidikan sangat besar karena motivasi menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan belajar. Tingkatan motivasi

menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat dalam aktivitas, dan konsekuensinya tingkatan semangat ini akan memengaruhi kualitas dari hasil yang diraih (Rahman, 2021). Motivasi termasuk salah satu faktor esensial yang memengaruhi hasil belajar siswa maupun mahasiswa (Hasanah, Fatonah, Chasanatin, & Deiniatur, 2019). Dari pandangan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar bukan sekadar dorongan sesaat, melainkan aspek krusial yang harus dibina dan dikembangkan secara berkelanjutan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan hasilnya optimal.

Namun, kenyataannya masih banyak mahasiswa yang mengalami penurunan motivasi belajar meskipun telah tersedia berbagai fasilitas penunjang belajar. Rendahnya motivasi belajar ini menjadi salah satu masalah yang perlu ditelusuri faktor-faktor penyebabnya, terutama dalam konteks mahasiswa Pendidikan Matematika yang dituntut memiliki daya juang dan konsistensi tinggi dalam memahami konsep-konsep abstrak (Ahiruddin & Henny Suharyati, 2023). Salah satu faktor yang diduga memengaruhi motivasi belajar mahasiswa adalah gaya hidup. Gaya hidup yang cenderung konsumtif, instan, dan berorientasi pada kesenangan sesaat sering kali membuat mahasiswa kehilangan fokus terhadap tanggung jawab akademik. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Sholeh yang mendukung pernyataan tersebut dengan membuktikan adanya kaitan yang erat antara gaya hidup dengan tingkat kepuasan hidup. Kondisi ini dapat menyebabkan pergeseran prioritas dari kegiatan belajar ke pencarian kesenangan, sehingga berdampak pada menurunnya motivasi belajar (Sholeh, 2017). Studi lain juga menunjukkan bahwa gaya hidup komsumtif dapat berdampak negatif pada pengelolaan keuangan mahasiswa, yang pada akhirnya mempengaruhi stabilitas emosional dan motivasi belajar mereka (Azis, Rahmawati, Purwidiantri, & Utami, 2025).

Gaya hidup adalah kebiasaan sehari-hari yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam masyarakat. Gaya hidup dapat terlihat dari tindakan individu yang melibatkan konsumsi atau pencarian barang dan layanan mewah, serta bagaimana individu itu menghabiskan waktu dan uangnya juga dikategorikan gaya hidup (Widodo & Sumanto, 2022). Menurut Kotler dalam Eka gaya hidup dipengaruhi oleh faktor internal seperti kepribadian, sikap, persepsi, serta faktor eksternal seperti lingkungan sosial, keluarga, dan budaya. Dengan demikian, gaya hidup menjadi indikator penting yang dapat memengaruhi orientasi belajar seseorang (Setianingsih, 2019). Penelitian terbaru juga mengungkapkan bahwa gaya hidup yang tidak terkelola dengan baik dapat meningkatkan perilaku konsumtif, yang berpotensi mengganggu keseimbangan antara kehidupan akademik dan pribadi mahasiswa (Shiega, Purba, Winston, & Aliah, 2024). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup dapat dipahami sebagai pola perilaku yang terbentuk dari kebiasaan sehari-hari individu maupun kelompok dalam menggunakan waktu, mengelola keuangan, serta berinteraksi dengan lingkungan sosial. Gaya hidup tidak hanya tercermin dari konsumsi barang dan jasa, tetapi juga menunjukkan bagaimana seseorang memilih aktivitas, minat, dan nilai-nilai yang diyakini. Faktor-faktor internal seperti kepribadian, sikap, dan persepsi, serta faktor eksternal seperti budaya,

lingkungan sosial, dan keluarga turut memengaruhi pembentukan gaya hidup.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian ini antara lain penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Mimi Vianora menguji pengaruh gaya hidup dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, dengan hasil bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan, sedangkan motivasi belajar tidak (Vianora, 2019). Sementara itu, penelitian oleh Amir menemukan korelasi negatif antara gaya hidup hedonisme dengan motivasi belajar mahasiswa bidikmisi, di mana peningkatan gaya hidup hedonisme menurunkan motivasi belajar (Nadhif dkk., 2023). Selain itu, studi yang dilakukan oleh Ramadhani dan Nasir menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan teknologi dan fitur layanan dalam aplikasi *e-wallet* dapat mempengaruhi gaya hidup mahasiswa, yang dapat gilirannya berdampak pada kebiasaan belajar mereka (Ramadhan & Nasir, 2024).

Pada artikel ini, informasi yang ingin ditelusuri adalah pengaruh gaya hidup terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Matematika. Pendekatan ini memperluas cakupan gaya hidup sebagai variabel utama dan mengkhususkan populasi mahasiswa matematika, yang memiliki karakteristik belajar unik. Studi ini juga didukung oleh temuan Yuliani dan Rahmatiah (2020) yang menyoroti pengaruh pendapatan dan gaya hidup terhadap tingkat konsumsi mahasiswa, yang dapat dihubungkan dengan motivasi belajar melalui pendekatan manajemen waktu dan prioritas.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya hidup dan motivasi belajar mahasiswa. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika, yang dipilih secara acak dari angkatan 2021, 2022, 2023, dan 2024 untuk memberikan gambaran umum yang representatif dengan sampel sebanyak 54 responden. Instrumen yang digunakan berupa angket tertutup yang disusun dalam skala Likert. Angket terdiri dari dua bagian, yaitu angket gaya hidup dan angket motivasi belajar. Untuk angket gaya hidup, menggunakan format yang dimodifikasi dari format angket Setiadi (2019). Adapun indikator gaya hidup yaitu, 1) Kegiatan (*Activities*), 2) Minat (*Interest*), 3) Opini/Pendapat (*Opinion*) (Siregar, 2012). Angket ini memiliki 27 butir pernyataan. Sedangkan untuk angket motivasi belajar, menggunakan format yang dimodifikasi dari format angket Krismony (2020). Adapun indikator motivasi belajar yaitu, 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil; 2) Adanya dorongan dan kebutuhan belajar; 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan; 4) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; 5) Adanya lingkungan belajar yang kondusif (Krismony dkk., 2020). Angket ini memiliki 29 butir pernyataan. Penyebaran angket dilakukan secara daring melalui platform *Google Form*, yang dibagikan kepada mahasiswa yang memenuhi kriteria sebagai responden. Setelah angket diisi, data hasil tanggapan dikumpulkan dan diunduh dalam format *Excel*.

Data yang telah dikumpulkan kemudian disusun ulang dalam *Microsoft Excel* agar

memudahkan proses analisis statistik. Penyusunan ulang ini dilakukan dengan merapikan data ke dalam bentuk deretan baris responden dan kolom per butir pernyataan. Hal ini memudahkan proses input dan pengolahan data dalam perangkat lunak statistik. Selanjutnya, data diimpor ke dalam aplikasi SPSS untuk dianalisis. Proses awal pengolahan dilakukan dengan menjumlahkan seluruh skor masing-masing butir dalam angket gaya hidup dan motivasi belajar untuk mendapatkan total skor setiap variabel per responden.

Langkah berikutnya adalah melakukan uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Uji ini dipilih karena sesuai dengan saran dari Ghazali bahwa uji Kolmogorov-Smirnov lebih tepat digunakan ketika jumlah sampel lebih dari 50 responden (Ghazali, 2018). Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal, sehingga dapat dipilih uji korelasi yang sesuai. Jika data terdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji korelasi Pearson, yang sesuai digunakan untuk menguji hubungan dua variabel kuantitatif berdistribusi normal (Sugiyono, 2013). Namun, apabila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji korelasi Spearman, yang merupakan alternatif non-parametrik untuk menguji hubungan antara dua variabel ordinal atau data tidak normal (Priyatno, 2014).

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap mengenai pengaruh antara variabel, dilakukan pula analisis regresi linier sederhana. Regresi linier digunakan untuk mengetahui arah dan besar pengaruh gaya hidup terhadap motivasi belajar, dengan memperhatikan kelinieran hubungan antarvariabel (Amiruddin & Basri, 2022).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data dari 54 responden mahasiswa Pendidikan Matematika, dilakukan serangkaian analisis mulai dari uji normalitas, uji korelasi, hingga uji regresi linier sederhana untuk menguji hubungan antara gaya hidup (Total GH) dan motivasi belajar (Total MB). Berikut hasil olah data dengan menggunakan SPSS dapat disajikan dalam tabel 1 seperti di bawah ini.

**Tabel 1.** Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TotalGH	.079	54	.200*	.984	54	.667
TotalMB	.093	54	.200*	.949	54	.022

Tabel 1 menampilkan hasil normalitas yang dilakukan untuk memastikan apakah data berdistribusi normal sehingga dapat digunakan uji statistik parametrik. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan karena jumlah sampel lebih dari 50. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.200 untuk TotalGH dan 0.200 untuk TotalMB. Nilai ini berada di atas 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan analisis dapat dilanjutkan dengan uji korelasi

Pearson.

**Tabel 2.** Hasil Uji Korelasi Pearson

		TotalMB	TotalGH
Total	Pearson Correlation	1	-.149
MB	Sig. (2-tailed)		.283
	N	54	54
Total	Pearson Correlation	-.149	1
GH	Sig. (2-tailed)		.283
	N	54	54

Tabel 2 menampilkan hasil uji korelasi pearson yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear antara gaya hidup dan motivasi belajar. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar -0.149 dengan nilai signifikansi ( $p$ ) sebesar 0.283. Nilai koefisien tersebut berada dalam rentang 0,00-0,199, yang menurut Sugiyono dikategorikan sebagai hubungan sangat lemah (Sugiyono, 2013). Artinya, hubungan gaya hidup dan motivasi belajar hampir tidak terlihat atau sangat kecil sekali. Selain itu, nilai signifikansi yang melebihi 0,05 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut tidak signifikan secara statistik, sebagaimana yang dijelaskan juga oleh Sugiyono bahwa nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 menandakan hubungan antar variabel tidak signifikan (Sugiyono, 2013). Arah hubungan yang negatif ( ditunjukkan oleh tanda minus pada nilai  $r$ ) mengindikasikan bahwa peningkatan gaya hidup tidak berbanding lurus dengan peningkatan motivasi belajar, meskipun hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik.

**Tabel 3.** Hasil Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.149 <sup>a</sup>	.022	.003	14.007	.022	1.179	1	52	.283

Tabel 3 menampilkan hasil dari model summary, untuk menguji pengaruh gaya hidup terhadap motivasi belajar secara lebih rinci, dilakukan analisis regresi linier sederhana. Hasil dari model summary menunjukkan nilai R Square sebesar 0.022, yang berarti gaya hidup hanya mampu menjelaskan 2,2% variasi dari motivasi belajar.

**Tabel 4.** Hasil Uji ANOVA dan Koefisien Regresi

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	231.236	1	231.236	1.179	.283 <sup>b</sup>
Residual	10201.597	52	196.185		
Total	10432.833	53			

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	119.756	8.636		13.86	.000
TotalGH	-.128	.118	-.149	-1.086	.283

Tabel 4 menampilkan hasil uji ANOVA dan koefisien regresi. Hasil uji ANOVA pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $p = 0,283$ , yang berarti lebih besar dari batas signifikansi standar ( $\alpha = 0,05$ ). Begitu pula pada uji koefisien regresi, nilai  $B = -0,128$  dengan  $p = 0,283$  juga tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan tidak signifikan, dan variabel gaya hidup tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap motivasi belajar mahasiswa. Sesuai dengan interpretasi statistik dari Malay, jika nilai signifikansi melebihi 0,05, maka hipotesis ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel (Malay, 2022). Artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari gaya hidup terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa hubungan antara gaya hidup dan motivasi belajar mahasiswa berada dalam kategori sangat lemah dan tidak signifikan, dengan nilai koefisien korelasi Pearson sebesar  $-0,149$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,283$ . Arah hubungan negatif menunjukkan bahwa gaya hidup yang lebih tinggi cenderung menurunkan motivasi belajar, meskipun hal ini tidak terbukti signifikan secara statistik. Selain itu, dari analisis regresi linier sederhana, diketahui bahwa gaya hidup hanya mampu menjelaskan  $2,2\%$  variasi dalam motivasi belajar mahasiswa, dengan nilai signifikansi  $0,283$ , yang berarti tidak ada pengaruh signifikan secara statistik antara gaya hidup terhadap motivasi belajar.

Hasil ini menunjukkan bahwa gaya hidup bukanlah faktor dominan yang memengaruhi motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Matematika. Artinya, meskipun gaya hidup seseorang dapat berubah-ubah dan mencerminkan kecenderungan perilaku keseharian, hal tersebut tidak cukup kuat untuk menentukan tinggi rendahnya motivasi belajar. Hal ini mungkin disebabkan karena mahasiswa memiliki motivasi belajar yang berasal dari sumber lain, seperti tujuan akademik, dukungan keluarga, atau tekanan sosial yang lebih dominan daripada gaya hidup pribadi.

Temuan ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amir dkk.(2023), yang menunjukkan bahwa gaya hidup hedonisme memiliki hubungan negatif dengan motivasi belajar mahasiswa bidikmisi. Namun demikian, dalam penelitian tersebut, hubungan yang ditemukan bersifat signifikan, sedangkan dalam penelitian ini hubungan yang ditemukan tidak signifikan. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh variasi karakteristik responden dan jenis gaya hidup yang

diteliti. Penelitian oleh Vianora (2019) juga menyebutkan bahwa gaya hidup memang berpengaruh terhadap prestasi belajar, tetapi dalam hubungannya dengan motivasi belajar, hasilnya bisa berbeda tergantung pada konteks dan populasi yang diteliti.

Di sisi lain, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Sholeh (2017), yang menyatakan bahwa gaya hidup yang tinggi memiliki hubungan signifikan terhadap kepuasan hidup, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap aspek-aspek psikologis termasuk motivasi. Ketidaksesuaian ini menunjukkan bahwa hubungan antara gaya hidup dan motivasi belajar bersifat kontekstual dan dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti lebih lanjut dalam studi ini, seperti kondisi sosial ekonomi, tekanan akademik, atau dukungan dari lingkungan belajar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gaya hidup dan motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Matematika di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Meskipun arah hubungan yang ditemukan bersifat negatif, gaya hidup tidak mampu secara statistik menjelaskan variasi dalam motivasi belajar mahasiswa. Dengan demikian, gaya hidup bukanlah faktor utama yang memengaruhi motivasi belajar mahasiswa dalam konteks ini.

Penelitian ini menjawab tujuan yang telah disebutkan dalam pendahuluan, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara gaya hidup dengan motivasi belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa dalam konteks mahasiswa Pendidikan Matematika, gaya hidup tidak berkontribusi besar terhadap motivasi belajar. Oleh karena itu, diperlukan eksplorasi lebih lanjut terhadap faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam membentuk motivasi belajar mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahiruddin, & Henny Suharyati. (2023). Analisis Rendahnya Motivasi Belajar Mahasiswa Dengan Teknik Pemecahan Masalah Kreatif. *ILMA (Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keagamaan)*, 2(1). <https://doi.org/10.58569/ilma.v2i1.610>
- Amiruddin, T., & Basri, B. (2022). Analisis Statistik Parametrik. In *Yayasan Khalifah Cendekia Mandiri*. Makasar: Yayasan Khalifah Cendekia Mandiri. Retrieved from <http://eprints.unm.ac.id/32291/1/Buku penelitian dan statistik 20123 Final Editing.pdf>
- Azis, T. Z., Rahmawati, I. Y., Purwianti, W., & Utami, R. F. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Lingkungan Sosial, Gaya Hidup dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi Mahasiswa. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 8(1).
- Ghozali, I. (2018). *Applikasi Analisis Multivariate*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah, U., Fatonah, I., Chasanatin, H., & Deiniatur, M. (2019). Psikologi Pendidikan. In P. R. Persada (Ed.), *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11). Depok.
- Ikhwandari, L. A., Hardjono, N., & Airlanda, G. S. (2019). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Dengan Model Numbered Heads Together (Nht). *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2101–2112. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.283>
- Krismony, N. P. A., Parmiti, D. P., & Japa, I. G. N. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian

- Untuk Mengukur Motivasi Belajar Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2).  
<https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2.28264>
- Malay, M. N. (2022). *Belajar Mudah & Praktis Analisis Data dengan SPSS dan JAPS*. Bandar lampung: cv. Madani Jaya.
- Nadhif, L., Amir, U., Susilo, A. T., & Dewantoro, A. (2023). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Bidikmisi di Surakarta. *Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling*, 7(2).
- Priyatno, D. (2014). *SPSS Analisis Statistik Data Lebih Cepat, Efisien dan Akurat*. Yogyakarta: Mediakom.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar "Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0"*, 289–302. Gorontalo.  
<https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Ramadhan, D. R., & Nasir, M. (2024). Pengaruh Kemudahan, Fitur Layanan dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Penggunaan Aplikasi E-Wallet Dana pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Muhammadiyah. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(6).
- Setiadi, N. J. (2019). *Perilaku Konsumen Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan dan Keinginan Konsumen*. Jakarta: PrenadaMedia Group.
- Setianingsih, E. S. (2019). Wabah Gaya Hidup Hedonisme Mengancam Moral Anak. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 8(2), 130.  
<https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v8i2.2844>
- Shiega, F., Purba, M. I., Winston, J., & Aliah, N. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Electronic Money Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Generasi Gen-Z. *Volume*, A. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Electronic Money Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Generasi Gen-Z*. 7., 7(5).
- Sholeh, A. (2017). The Relationship among Hedonistic Lifestyle, Life Satisfaction, and Happiness on College Students. *International Journal of Social Science and Humanity*, 7(9).
- Siregar, F. H. (2012). Diktat: Psikologi Konsumen. In *Universitas Medan Area*. Medan: Universitas Medan Area.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Vianora, M. (2019). Pengaruh Gaya Hidup Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *JESS (Journal of Education on Social Science)*, 3(1), 34. <https://doi.org/10.24036/jess/vol3-iss1/154>
- Widodo, D. L., & Sumanto, A. (2022). *Filosofi Hidup Sehat*. Yogyakarta: Alineaku.
- Yuliany, N., & Rahmatia, R. (2020). Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, Dan Jenis Kelamin Terhadap Konsumsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Uin Alauddin Makassar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 6(1).  
<https://doi.org/10.35906/jep01.v6i1.464>